

Bidang unggulan: Pendidikan

LAPORAN PENELITIAN

**Strategi Meningkatkan Self-Confidence Mahasiswa untuk
Komunikasi Interpersonal**



TIM PENELITI :

Khulaimata Zalfa, M.Pd.

Fina Rizqi

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
TAHUN 2020

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN UNUGHA CILACAP**

Judul Penelitian : Strategi Meningkatkan Self-Confidence Mahasiswa
untuk Komunikasi Interpersonal

Bidang Unggulan : Pendidikan

Ketua Peneliti :

a. Nama Lengkap : Khulaimata Zalfa, M.Pd.

b. NIP/NIDN : 2107088701

c. Pangkat/Golongan : IIIc

d. Jabatan Fungsional : Lektor

e. Jurusan :

f. Alamat Rumah : Jl. Kebon salak no. 44 kesugihan - Cilacap

g.

g. Telp Rumah/HP

h. E-mail : zalfa@unugha.id

Jumlah Anggota Peneliti : 1

Jumlah Mahasiswa : 1

Lama Penelitian : 3 Bulan

Jumlah Biaya : Rp1.900.000

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling



Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I
NIDN. 0629019101

Cilacap, 17 Desember 2020
Ketua Peneliti



Khulaimata Zalfa, M.Pd.
2107088701

Mengetahui,
Kepala LP2M



(Fahrur Rozi, M.Hum)
NIK. 951011074

1. Judul Usulan Penelitian : Strategi Meningkatkan Self-Confidence Mahasiswa untuk Komunikasi Interpersonal

2. Bidang Unggulan : Pendidikan

3. Ketua Peneliti :

a. Nama Lengkap : Khulaimata Zalfa, M.Pd.

b. NIP/NIDN : 2107088701

c. Pangkat/Golongan : IIIc

d. Jabatan Fungsional : Lektor

e. PS/Fakultas : BK/ FKIP

f. Alamat Rumah : Jl. Kebon salak no. 44 kesugihan - Cilacap

g.

g. Telp Rumah/HP :

h. E-mail : zalfa@unugha.id

4. Anggota peneliti

No	Nama	Bidang Keahlian	Alokasi Waktu (Jam/ Minggu)
1	Khulaimata Zalfa, M.Pd.	Bimbingan dan Konseling	10 Jam
2	Fina Rizqi		6 Jam
3		-	
4		-	
5		-	

5. Objek penelitian yang diteliti : Strategi Meningkatkan Self-Confidence Mahasiswa untuk Komunikasi Interpersonal

6. Masa pelaksanaan penelitian : 3 bulan

7. Anggaran yang diusulkan : Rp1.900.000

8. Lokasi penelitian :

9. Hasil yang ditargetkan : Laporan Penelitian

10. Institusi lain yang terlibat :

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khulaimata Zalfa, M.Pd.

NIDN : 2107088701

Judul Penelitian : Strategi Meningkatkan Self-Confidence Mahasiswa untuk Komunikasi Interpersonal

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penelitian ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan atas karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus menerima sanksi.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Ketua Peneliti



Khulaimata Zalfa, M.Pd.

STRATEGI MENINGKATKAN *SELF-CONFIDENCE* MAHASISWA UNTUK KOMUNIKASI INTERPERSONAL

A. Pendahuluan

Pentingnya suatu komunikasi interpersonal ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Dialog adalah bentuk komunikasi antarpribadi yang menunjukkan terjadinya interaksi. Mereka yang terlibat dalam komunikasi bentuk dialogis berfungsi ganda, masing – masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian. Proses komunikasi dialogis nampak adanya upaya dari para pelaku komunikasi untuk terjadinya pergantian bersama (*mutual understanding*) dan empati. Dari proses komunikasi dialogis terjadi rasa saling menghormati bukan disebabkan status sosial melainkan didasarkan pada anggapan bahwa masing – masing adalah manusia yang berhak dan wajib, pantas dan wajar dihargai dan dihormati sebagai manusia.

Komunikasi interpersonal dibandingkan dengan komunikasi lainnya, dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikasi. Alasannya karena komunikasi interpersonal berlangsung tatap muka, dengan komunikasi terjadilah kontak pribadi (*personal contact*) yaitu pribadi anda menyentuh pribadi komunikasi. Ketika menyampaikan pesan, umpan balik berlangsung seketika (*immediate feedback*) mengetahui tanggapan komunikasi terhadap pesan yang dilontarkan pada ekspresi wajah dan gaya bicara. Apabila umpan balik positif, artinya tanggapan menyenangkan, kita akan mempertahankan gaya komunikasi sebaliknya jika tanggapan komunikasi negatif, maka harus mengubah gaya komunikasi sampai komunikasi berhasil.

Oleh karena kemampuan dalam mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikasi maka bentuk komunikasi interpersonal seringkali digunakan untuk menyampaikan komunikasi persuasif (*persuasive communication*) yakni suatu teknik komunikasi secara psikologis manusiawi yang sifatnya halus, luwes berupa ajakan, bujukan atau rayuan. Pelaku komunikasi akan melakukan empat tindakan

yaitu membentuk, menyampaikan, menerima dan mengolah pesan, keempat tindakan tersebut lazimnya berlangung secara berurutan dan membentuk pesan diartikan sebagai menciptakan ide atau gagasan dengan tujuan tertentu. Kemampuan seseorang, termasuk kemampuan komunikasi, tidak hanya ditentukan oleh masalah fisik & keterampilan saja, tetapi juga dipengaruhi oleh kepercayaan diri.

Kepercayaan diri (*self-confidence*) berarti mengapresiasi dan menilai diri sendiri. Lebih tepatnya memiliki sikap positif dan keyakinan dari diri kita sendiri- kita mengendalikan hidup kita dan kita dapat melakukan segala sesuatu yang kita ingin (Radu, 2014). Rasa kepercayaan diri (*self-confidence*) didasarkan pada kepercayaan yang realistis terhadap kemampuan yang dimiliki oleh individu. Bila individu merasa rendah diri, individu tidak berhasil menyadari kemampuan yang sebenarnya dimiliki (Page & Cindy, 2002).

Peserta didik dengan kepercayaan diri (*self-confidence*) yang tinggi akan yakin dengan kemampuannya untuk mencapai tujuan, kompetensi akademik, dan hubungan dengan orangtua dan teman sebaya (Lal, 2014). Kepercayaan diri (*self-confidence*) merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Kepercayaan diri (*self-confidence*) lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, maka sesuatu yang diputuskan pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri akan datang dari kesadaran individu bahwa individu memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai. Idealnya kepercayaan diri (*self-confidence*) yang dimiliki individu haruslah berada pada kategori tinggi. Hal dimaksud seorang individu untuk mengembangkan aspek- aspek yang ada dalam dirinya membutuhkan kepercayaan diri tinggi. Namun, kenyataan yang ada di lapangan masih banyak individu, terutama remaja yang memiliki kepercayaan diri (*self-confidence*) rendah.

Penelitian serupa juga dilakukan (Noviyana et al., 2018) mengemukakan secara teoritik kemampuan komunikasi matematis siswa akan baik jika siswa tersebut memiliki rasa percaya diri yang baik. Hal ini dikarenakan pandangan positif mahasiswa mengenai dirinya dan kemampuannya, sehingga mahasiswa tidak

merasa takut salah ataupun cemas ketika menyelesaikan masalah tentang komunikasi matematis. Ketika mahasiswa sudah memiliki kepercayaan diri yang baik, maka mahasiswa akan berani dalam menyampaikan pendapatnya serta akan terdorong untuk meningkatkan prestasinya. Kemampuan komunikasi matematis serta *self-confidence* dapat ditumbuhkan melalui proses pembelajaran.

Komunikasi interpersonal sangat diperlukan guna untuk membangun karakter individu yang lebih baik, untuk mengenal serta menghargai individu lain dengan karakteristiknya masing-masing. *Self-confidence* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam komunikasi interpersonal. Orang yang kurang rasa percaya diri *Self-confidence* akan sedapat mungkin menghindari komunikasi, karena individu takut disalahkan apabila berbicara, sehingga cenderung diam dalam berinteraksi dengan individu lainnya.

Berdasarkan beberapa uraian hasil penelitian tersebut dapat dilihat apabila *self-confidence* atau percaya diri mahasiswa itu baik, maka akan memiliki kemampuan berkomunikasi atau penyampaian pendapatnya secara baik dan juga meningkatkan prestasinya dalam pembelajaran.

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi meningkatkan *self-confidence* mahasiswa untuk kemampuan interpersonal.

B. Kajian Pustaka

self-confidence yaitu keyakinan pada diri pribadi berupa tingkah laku, emosi dan rohani bersumber dari hati nurani untuk memenuhi kebutuhan hidup agar lebih bermakna (Kadek Suhardita, 2011). *Self-confidence* termasuk sebuah persepsi diri terhadap individu mereka sendiri atau seseorang, mengarah pada sebuah motivasi dan sumber daya yang dimiliki untuk diaplikasikan berupa tindakan sesuai dengan tugas yang diminta (Hendriana, Slamet, & Sumarmo, 2014).

Self-confidence merupakan karakter yang perlu diajarkan di sekolah agar siswa menjadi generasi yang tidak terpengaruh hal negatif disekitar, optimis, bisa mengatasi masalah dengan kemampuannya sendiri (Salirawati, 2012).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *self-confidence* adalah perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri yang mencakup penilaian dan penerimaan yang baik terhadap dirinya secara utuh, bertindak sesuai dengan harapan lingkungan sekitarnya. Penerimaan ini meliputi penerimaan secara fisik dan psikis.

Ciri-ciri seseorang memiliki kepercayaan diri yaitu akan percaya dengan kemampuan yang dimiliki, bisa menyesuaikan diri dimanapun berada, memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri, sadar bahwa ada kelebihan dan kekurangan di setiap orang (Dewi, Supriyo, & Suharso, 2013). Indikator *self-confidence* terdiri dari 4 hal (Amalia, Duskri, & Ahmad, 2015) yaitu:

1. Percaya pada kemampuan diri sendiri;
2. Menjadi pribadi sendiri;
3. Siap akan penolakan orang lain;
4. Pengendalian diri yang baik;
5. Pikiran yang positif

Menurut Heris Hendriana, dkk (dalam Delina, Afrilianto, & Rohaeti, 2018) indikator utama rasa percaya diri atau *self-confidence* yaitu :

1. Percaya kemampuan sendiri
2. Mandiri dalam pengambilan keputusan
3. Memiliki konsep diri yang positif
4. Berani menyampaikan pendapat

Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang ada dua faktor yaitu faktor dari eksternal dan juga internal. Faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan keluarga karena pembentukan jati diri atau pola kepribadian seseorang terbentuk dari keluarganya dan juga lingkungan sekolah dimana siswa berperilaku dengan temannya dan mempraktekkan rasa percaya diri yang dimiliki. Sedangkan faktor internal yaitu konsep diri yang berkaitan tingkah laku seseorang, terbentuknya rasa percaya diri muncul dari kesadaran dan kemampuan diri untuk memahami hubungan interaksi dengan orang lain.

Komunikasi interpersonal

Soyomukti (2010:55) mengemukakan bahwa Komunikasi berasal dari bahasa latin Communis, yang berarti “membuat kebersamaan” atau “membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih”. Akar kata Communis adalah communico yang artinya “berbagi”. Dalam hal ini, yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan. Komunikasi sebagai kata kerja (verb) dalam bahasa inggris communicate, berarti:

1. Untuk bertukar pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, dan informasi
2. Untuk menjadikan paham (tahu)
3. Untuk membuat sama; dan
4. Untuk mempunyai sebuah hubungan yang simpati sedangkan, dalam kata benda (noun), communication, berarti:
5. Pertukaran symbol, pesan-pesan yang sama, dan informasi
6. Proses pertukaran di antara individu-individu melalui system symbol-simbol yang sama;
7. Seni untuk mengapresiasi gagasan-gagasan; dan
8. Ilmu pengetahuan tentang pengiriman informasi

Dapat disimpulkan bahwa definisi komunikasi yaitu sebagai usaha penyampaian pesan antarmanusia, atau ilmu yang mempelajari usaha penyampaian pesan antarmanusia.

Komunikasi antar-pribadi (interpersonal communication) proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau lebih guna mencapai tujuan tertentu. Soyomukti (2010:141) mengemukakan komunikasi interpersonal pada hakikatnya adalah interaksi antara seorang individu dengan individu lainnya, terutama dalam hal komunikasi antar-manusia menggunakan bahasa. Purwanto (Yulita & Ismiyati, 2018:1119) mengemukakan Komunikasi antarpribadi (interpersonal) adalah komunikasi yang dilakukan antara seorang dengan orang lain dalam suatu masyarakat atau organisasi, dengan menggunakan media komunikasi tertentu dan bahasa yang mudah dipahami untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jika aliran informasi antara penyampai pesan dan penerima pesan berlangsung lancar, dan pesan yang disampaikan bukan manipulasi atau kebohongan, komunikasi

dikatakan berjalan dengan baik. Ketika pesan tidak sampai pada penerima, komunikasi dikatakan terhambat atau terjadi error.

Menurut Mulyana (Dewi & Hasan, 2015:213), komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan secara tatap muka, yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain guna mengetahui reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun non verbal. Sedangkan Menurut Devito (Dewi & Hasan, 2015:213) komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian informasi yang dilakukan seseorang dan diterima oleh orang lain atau kelompok kecil dan adanya timbal balik atau respon segera.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran pesan dari komunikator yang berperan sebagai pemberi pesan kepada komunikan yang berperan sebagai penerima pesan. Komunikasi berjalan baik apabila aliran informasi dari penyampai pesan dan penerima pesan berjalan lancar, dan tidak adanya pesan manipulasi atau kebohongan dalam isi pesan.

Menurut Soyomukti (2010;64) Efek Komunikasi adalah suatu kondisi dimana komunikan mengalami perubahan yang disebabkan oleh komunikator.

Efek komunikasi ini berupa efek psikologis yang terdiri dari tiga hal:

1. Pengaruh Kognitif, yaitu bahwa dengan komunikasi, seseorang menjadi tahu tentang sesuatu. Berarti, komunikasi berfungsi untuk memberikan informasi.
2. Pengaruh Afektif, yaitu bahwa dengan pesan yang disampaikan terjadi perubahan perasaan dan sikap. Misalnya, karena suatu pidato yang bersifat persuasif, tercipta sikap untuk melakukan sesuatu atau sikap setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu.
3. Pengaruh konatif, yaitu pengaruh yang berupa tingkah laku dan tindakan. Karena menerima pesan dari komunikator atau penyampai pesan. Karena menerima pesan dari komunikator atau penyampai pesan, komunikan bisa bertindak untuk melakukan sesuatu

Berjalannya komunikasi di beberapa studi tentu tidak terlepas dari hal-hal yang menjadi dasar untuk kelancaran komunikasi tersebut. Menurut Roger (Dewi & Hasan, 2015:214) Komunikasi akan berjalan secara efektif apabila kedua belah pihak memenuhi kondisi berikut:

1. Bertemu satu sama lain secara personal
2. Empati secara tepat terhadap pribadi yang lain dan berkomunikasi yang dapat dipahami satu sama lain.
3. Menghargai satu sama lain, bersifat positif dan wajar tanpa menilai atau keberatan
4. Menghayati pengalaman satu sama lain dengan sungguh-sungguh, serta bersikap menerima dan empati satu sama lain.
5. Merasa saling menjaga keterbukaan dan iklim yang mendukung dan mengurangi kecenderungan gangguan arti
6. Memperlihatkan tingkah laku yang percaya penuh dan memperkuat perasaan aman terhadap yang lain.

Komunikasi sangat penting bagi semua aspek kehidupan manusia. Manusia dapat mengekspresikan dan memahami perasaan, gagasan, harapan dan kesan kepada orang lain. Tujuan dari adanya komunikasi yaitu untuk menyampaikan pesan yang feedbacknya diperoleh saat proses komunikasi tersebut berlangsung, hal ini dapat dilihat dalam bidang pendidikan yang juga memerlukan komunikasi interpersonal. Untuk mengukur komunikasi interpersonal seseorang diperlukan indikator sebagai acuan tingkat komunikasi seseorang. Indikator Komunikasi interpersonal menurut Devito (Fariastuti, 2018:61-62) dan Rakhmat (2009;75) yaitu:

1. Keterbukaan (*openness*), keterbukaan merupakan bentuk kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam komunikasi interpersonal. Hal ini dapat menumbuhkan komunikasi yang efektif.
2. Empati (*empathy*), seseorang merasakan hal yang sedang dirasakan orang lain, atau proses ketika seseorang merasakan perasaan orang lain dan menangkap arti perasaan itu kemudian mengkomunikasikannya dengan kepekaan

sedemikian rupa hingga menunjukkan bahwa ia sungguh- sungguh mengerti perasaan orang tersebut.

3. Dukungan (*supportiveness*), situasi terbuka untuk mendukung agar komunikasi berlangsung efektif. Dalam situasi ini seseorang tidak mendiktekan pemecahan, oleh karena itu, adanya sikap suportif untuk mengurangi sikap defensif dalam komunikasi.
4. Rasa Positif (*positiveness*), perasaan positif terhadap diri sendiri, kemampuan mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi dan kemampuan dalam menciptakan situasi yang kondusif dalam komunikasi interpersonal.
5. Kesamaan (*equality*), adalah sikap yang menganggap sama derajatnya, atau pengakuan kedua belah pihak untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan pandangan dan keyakinan yang ada, sikap memperlakukan orang lain secara horizontal dan demokratis.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian adalah mahasiswa tingkat pertama Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada tahun akademik 2020/2021 yang berjumlah 1.067 orang. Sampel penelitian berjumlah 233 orang, yang diperoleh dengan teknik proportional random sampling. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket model skala likert. Data diolah dengan menggunakan teknik product moment dibantu dengan program komputer SPSS 20,00 (*Statistical Package For Social Sciens*).

D. Hasil dan pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian disajikan dengan mendeskripsikan tingkat kepercayaan diri secara keseluruhan, kemampuan komunikasi interpersonal secara keseluruhan dan hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal, dapat dijelaskan sebagai berikut pada Tabel 1.

Tabel 1. Self-confidence Secara Keseluruhan (n=233)

Kategori	Skor	F	%
Sangat Tinggi	≥178	6	3
Tinggi	144-177	171	73
Sedang	110-143	55	24
Rendah	76-109	1	0
Sangat Rendah	<75	0	0

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwa dari keseluruhan sampel penelitian dengan jumlah siswa 233 orang, dapat dilihat bahwa kepercayaan diri siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 6 dan persentasenya 3%. Kemudian yang berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 171 dan persentasenya 73%. Lalu pada kategori sedang dengan frekuensi 55 dan persentasenya 24%. Kemudian pada kategori rendah dengan frekuensi 1 dengan persentasenya 0% dan kategori sangat rendah dengan frekuensi 0 dengan persentasenya 0%. Berdasarkan penjelasan diatas, tingkat kepercayaan diri siswa berada pada kategori tinggi sebanyak 73%.

Individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik memiliki keyakinan dan selalu berusaha mengembangkan potensi diri secara maksimal serta menunjukkan yang terbaik dari dirinya. Sebaliknya siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kurang baik, mereka tidak mampu mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang ada di dalam dirinya dan tidak mampu mengaktualisasikan diri dengan maksimal serta bersifat pasif (Indra Bangkit Komara, 2016).

Tabel 2. Komunikasi Interpersonal Secara Keseluruhan (n =233)

Kategori	Skor	f	%
Sangat Baik	≥ 179	40	17
Baik	145-178	156	67
Cukup Baik	111-144	37	16
Kurang Baik	75-110	0	0
Tidak Baik	≤ 76	0	0
JUMLAH		233	100

Berdasarkan pada tabel 2 dijelaskan bahwa dari keseluruhan sampel penelitian dengan jumlah siswa 233, dapat dilihat komunikasi interpersonal pada siswa pada kategori sangat baik dengan frekuensi 40 dan presentasinya 17%. Kemudian pada kategori baik dengan frekuensi 156 dan presentasinya 67%. Selanjutnya pada kategori cukup baik dengan frekuensi 37 dan presentasinya 16%. Sedangkan pada kategori kurang baik dengan frekuensi 0 dan presentasinya 0% dan pada kategori tidak baik dengan frekuensi 0 dan presentasinya 0%. Berdasarkan pada penjelasan diatas, tingkat komunikasi interpersonal pada siswa berada pada kategori baik sebanyak 67%.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara *self-confidence* dengan komunikasi interpersonal” hasil uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan product moment dari SPSS. Sehingga dapat diporelah data korelasi sebagai berikut :

Tabel 3. Korelasi *self-confidence* dengan Komunikasi Interpersonal

Correlations			
		<i>Self-confidence</i>	Komunikasi Interpersonal
<i>Self-confidence</i>	Pearson Correlation	1	.562**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	233	233
Komunikasi Interpersonal	Pearson Correlation	**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	233	233
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai hubungan *self-confidence* dengan komunikasi interpersonal dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa tingkat *self-confidence* siswa secara umum, berada pada kategori baik. Artinya, rata-rata mahasiswa memiliki *self-confidence* yang baik, (2) Berdasarkan hasil

penelitian menjelaskan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal berada pada kategori baik. Artinya rata-rata mahasiswa mampu berkomunikasi antar pribadi dengan baik, (3) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara antara *self-confidence* dengan komunikasi interpersonal. Artinya semakin tinggi tingkat *self-confidence* mahasiswa, maka semakin tinggi pula kemampuan komunikasi interpersonal pada mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *self-confidence* siswa, maka semakin rendah juga kemampuan komunikasi interpersonal pada mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. Asrori, M. (2012). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bungin. (2005). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Carrina. (2018). Hubungan antara Percaya Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Peserta Didik Kelas VII MTS. Skripsi. Lampung. FKIP UIN.
- Cangara. (2011). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi,dkk. (2013). Kepercayaan Diri Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Kelas VII. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Djamarah, Bahri Syaiful. (2004). Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dhania, R. D. (2010). Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja Terhadap Kepuasan Kerja (Studi Pada Medical Representatif Di Kota Kudus). Jurnal Psikologi Vol 1, No 1 2010. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- E. Fatimah. (2006). Psikologi Perkembangan. Bandung: CV Pustaka Setia. E. Winarti. (2007). Pengembangan Kepribadian. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- F. Ihsan. (2008). Dasar-dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghufron, Risnawita. (2017). Teori-Teori Psikologi. Jogyakarta: AR-Ruzzu Media. Hakim, T. (2002). Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Jakarta:Puspa Suara
- Hermawan. (2019). Metodologi penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Methode. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Iswidharmanjaya, Derry, dan Jubilee Enterprise. (2014). Satu hari Menjadi Lebih Percaya Diri. Jakarta: PT: Gramedia
- Iwan.Hermawan. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Method. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- J. Rakhmat. (2002). Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Rosdakarya.
- Madya, W. G. (2001). Kiat Jitu Melawan Rasa Takut. Yogyakarta: Cermelang Publishing.
- Margareta L. (2010). Kecemasan Berbicara Didepan Kelas pada Mahasiswa ditinjau dari Berfikir. Skripsi. Semarang. Universitas Katolik Soegija Pranata.
- Maulana, Gungum. (2013). Psikologi Komunikasi dan Persuasif. Jakarta: Akademi Permata.
- Natalia, Gandana. (2019). Komunikasi dalam Paud. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi.
- Purnomo, Harmiyanto. (2016). Hubungan Komunikasi Interpersonal dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMAN 1 Garum Kabupaten Blitar. Jurnal Kajian Bimbingan Konseling. Vol 1, No. 2, 2016, hlm. 55—59 (diakses pada tanggal 11 Februari 2020).
- Purwanto Agus, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, dan Masalah-masalah Sosial. Yogyakarta: Gaya Media Yogyakarta
- Rahayu. (2013). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita. Jakarta: PT Indeks.

- Rewah, Kristi A. Palandeng dkk. (2014). Hubungan kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Angkatan 2013 Program Studi Ilmu keperawatan. Universitas Sam Ratulagi manado, Vol. 2. No. 2. (diakses pada tanggal 2 Januari 2020)
- Sadulloh, Uyoh. (2010). Pedagogik. Bandung: Alfabeta. Sarma, dkk. (2019). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal SMA Negeri 1 Kabangka. Jurnal BENING. Vol 3. No. 2 (diakses pada tanggal 25 april 2020)
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto dan Agung Hartono. (2008). Perkembangan Peserta Didik, Jakarta : Rineka Cipta.
- Syamsuddin dan Damayanti. (2011). Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung: Angkasa.
- Utama, Setya, dkk. (2013). Perbedaan Kepercayaan Diri pada Siswa dengan Prilaku Bermasalah Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung. Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa. Vol. 2, No. 1. (diakses pada tanggal 4 Maret 2020)
- Utami, Yusmansyah. (2015). Hubungan antara Percaya Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa SMA. Jurnal Psikologi. Vol.4. No.2. Hal 3 (diakses pada tanggal 4 Agustus 2019.
- Y. Proctur. (1988). The Self Confidence Child. New York: Fact On Publication